

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi sinergitas kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Negeri 6 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Kemitraan antara sekolah dan komite sekolah berjalan secara berkelanjutan dan didasari oleh prinsip keterbukaan, kejujuran, serta saling percaya. Kepala sekolah membangun hubungan ini tidak sebatas pada pertemuan formal, tetapi juga melalui komunikasi informal yang konsisten, menjadikan komite sebagai mitra aktif dalam berbagai aspek perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Pertemuan rutin, musyawarah dalam menyelesaikan masalah, serta penyusunan program kerja jangka panjang menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat sistematis dan terarah. Komite sekolah turut dilibatkan dalam penyusunan kebijakan, evaluasi program, serta pengawasan kegiatan, sehingga menciptakan suasana kerja sama yang sehat dan partisipatif. Komite sekolah tidak hanya hadir sebagai pelengkap administratif, tetapi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan sekolah. Mereka

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



berperan aktif memberikan masukan dan solusi, serta mendukung kebijakan sekolah dalam berbagai program, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan karakter siswa, dan pengembangan sarana prasarana. Kepala sekolah memberi ruang yang setara bagi komite untuk berkontribusi, dan hasil musyawarah dijadikan dasar pengambilan keputusan. Sinergi ini membuktikan bahwa keberhasilan sekolah tidak terlepas dari keterlibatan komite dan masyarakat yang bermakna dan berkelanjutan.

2. Faktor pendukung didukung oleh komunikasi yang terbuka, rasa saling percaya, komitmen bersama, serta kedekatan emosional yang dibangun di atas nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah. Hubungan ini bukan sekadar formalitas, tetapi tumbuh dari kesadaran kolektif untuk saling berkontribusi dalam memajukan pendidikan. Ketika komunikasi berjalan lancar dan informasi dikelola secara transparan, kepercayaan antar pihak pun terbentuk dengan kuat, sehingga kerja sama menjadi lebih solid dan berorientasi jangka panjang, faktor penghambat adalah rendahnya pemahaman sebagian orang tua terhadap peran komite, keterbatasan waktu anggota untuk berpartisipasi aktif,

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



serta ketimpangan tingkat keterlibatan di antara anggota komite maupun masyarakat. Hambatan ini berdampak pada kurang optimalnya dukungan terhadap program sekolah. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa peningkatan sosialisasi, penyesuaian pola komunikasi, serta upaya mendorong partisipasi yang merata agar sinergi antara sekolah dan komite dapat terus berkembang secara menyeluruh dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Meningkatkan Sosialisasi Peran Komite Sekolah, Sekolah perlu secara aktif mensosialisasikan peran dan fungsi komite kepada seluruh orang tua siswa melalui pertemuan wali murid, media informasi sekolah, maupun forum-forum informal. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan partisipasi orang tua terhadap kegiatan komite dan sekolah semakin meningkat.
2. Menjadwalkan Pertemuan yang Fleksibel dan Efisien, Mengingat keterbatasan waktu dan kesibukan anggota komite, sekolah dapat menyusun jadwal pertemuan yang lebih fleksibel, termasuk memanfaatkan teknologi seperti rapat daring (online) atau komunikasi melalui grup

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

digital. Hal ini akan membantu menjaga keterlibatan tanpa membebani waktu anggota.

3. Membangun Keterlibatan yang Merata, Kepala sekolah bersama pengurus komite perlu menyusun strategi untuk melibatkan seluruh anggota secara aktif, tidak hanya mengandalkan segelintir orang. Pelibatan bisa dilakukan dengan memberi tanggung jawab yang spesifik dan sesuai dengan minat atau keahlian masing-masing anggota.
4. Memperkuat Nilai-Nilai Lokal dalam Kemitraan, Sekolah dan komite disarankan untuk terus menghidupkan nilai-nilai lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan kekeluargaan dalam setiap kegiatan. Pendekatan berbasis budaya ini terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki dan memperkuat solidaritas antara warga sekolah dan masyarakat.
5. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas, Kepala sekolah perlu terus menjaga transparansi informasi, khususnya terkait keuangan, program, dan hasil-hasil kebijakan sekolah. Penyampaian laporan secara rutin akan memperkuat kepercayaan komite serta menciptakan lingkungan kerja sama yang sehat dan profesional.

